



Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Kualitas Permukiman di Kecamatan Tomohon Timur

Andre Momuat^a, Rieneke Sela^b, Ricky Lakat^c

^a Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^b Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^c Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Abstrak

Permasalahan kualitas hunian seseorang sering terhalang dengan adanya permasalahan ekonomi, masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi membuat kualitas hunian menjadi lebih baik dibandingkan dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah, sehingga ini akan mempengaruhi kualitas permukiman yang ada pada suatu Kawasan. Terdapat dua kawasan yang mendominasi di kecamatan Tomohon Timur yaitu sebagian sebagai pusat perdagangan dan jasa dan yang satu sebagai pusat agrowisata, inilah yang akan memunculkan perbedaan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi kualitas permukiman di kecamatan Tomohon Timur. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Tomohon Timur, untuk mengidentifikasi kualitas permukiman di kecamatan Tomohon Timur dan untuk menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap kualitas permukiman di kecamatan Tomohon Timur. Metode yang digunakan ialah metode analisis jalur (*Path analysis*) dengan melihat data melalui kuesioner. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kondisi sosial masyarakat dan kondisi ekonomi masyarakat terhadap kualitas permukiman dan hasil uji regresi menunjukkan apabila terdapat kenaikan terhadap kondisi sosial dan/atau kondisi ekonomi masyarakat maka hal inipun akan mempengaruhi nilai kualitas permukiman secara positif.

Kata kunci: Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat; Kualitas Permukiman; Analisis Jalur

Abstract

The problem of the quality of a person's occupancy is often hindered by economic problems, people with high incomes make the quality of housing better than those with low income, so this will affect the quality of settlements in an area. There are two areas that dominate in East Tomohon sub-district, namely partly as a center for trade and services and one as a center for agro-tourism, this is what will lead to differences in the socio-economic conditions of the community which will affect the quality of settlements in the East Tomohon sub-district. The purpose of this study is to identify the socio-economic conditions of the community in East Tomohon sub-district, to identify the quality of settlements in East Tomohon sub-district and to analyze the influence of the community's socio-economic conditions on the quality of the settlements in East Tomohon sub-district. The method used is the path analysis method by looking at the data through a questionnaire. The results of the correlation test show that there is a close relationship between the social conditions of the community and the economic conditions of the community on the quality of the settlements and the results of the regression test show that if there is an increase in the social and / or economic conditions of the community then this will positively affect the value of the quality of the settlements.

Keyword: Community's socio-economic conditions, quality of settlement, path analysis

1. Pendahuluan

Permasalahan pemukiman tidak lepas dari masalah masyarakat, karena rumah merupakan salah satu kebutuhan primer serta tempat untuk melindungi diri dari berbagai ancaman. Upaya untuk memenuhi kebutuhan rumah yang layak sebagian terhambat karena rendahnya ekonomi masyarakat dan tingginya biaya pembangunan rumah. Bagi mereka yang berpenghasilan rendah

itu adalah masalah besar, karena kemampuan ekonomi dan pendidikan yang buruk, sehingga mereka tidak dapat menyediakan perumahan yang layak dengan usaha mereka sendiri.

Masyarakat yang merupakan penghuni dari rumah tinggal, memiliki karakteristik ekonomi dan sosial yang berbeda-beda. Masyarakat yang berpenghasilan besar memiliki peluang yang tinggi untuk mendapatkan hunian yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan, berbeda dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah, penghuni rumah yang memiliki keterbatasan ekonomi terpaksa tinggal di suatu lokasi hunian yang tidak sesuai dengan keinginan atau rumah yang ditempati tidak lagi sesuai dengan komposisi penghuni rumah sehingga menimbulkan kesesakan dan rasa tidak nyaman (Faridah, 2014).

Perbedaan karakteristikpun jelas nampak pada kecamatan di kecamatan Tomohon Timur sebab terdapat dua kawasan yang mendominasi yaitu kawasan sebagai pusat agrowisata dan kawasan sebagai pusat perdagangan dan jasa, kehidupan masyarakat yang ada pada kawasan agrowisata masih berkarakter perdesaan dengan pekerjaan yang didominasi oleh petani sedangkan pada kawasan perdagangan dan jasa profesi masyarakat didominasi oleh pekerjaan sebagai pedagang dan pegawai, dengan demikian pekerjaan masyarakatpun akan mempengaruhi pendapatannya masyarakat yang berprofesi sebagai petani tentunya memiliki pendapatan yang tidak menentu tergantung hasil panennya tetapi masyarakat yang sudah mempunyai pekerjaan tetap pendapatannyapun akan tetap stabil asalkan pengeluaran masyarakat harus disesuaikan dengan pendapatannya.

Perbedaan kondisi sosial ekonomi masyarakat pada setiap karakteristik wilayah akan mempengaruhi kualitas permukiman, maka perbedaan inipun yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui kualitas permukiman pada karakteristik perkotaan dan pada karakteristik perdesaan dengan memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan melihat pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap kualitas permukiman di kecamatan Tomohon Timur kota Tomohon, sehingga inipun akan memberi kesadaran bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas permukiman.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Tomohon Timur, untuk mengidentifikasi kualitas permukiman di Kecamatan Tomohon Timur dan untuk menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap kualitas permukiman di Kecamatan Tomohon Timur.

2. Metode

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, pengolahan data hasil kuesioner masyarakat dilakukan dengan cara analisis jalur (*Path Analysis*) Analisis jalur merupakan satu rangkaian analisis sebab – akibat yang terjadi pada regresi berganda. Analisis ini mengisyaratkan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen yaitu hubungan antara X1 dan X2. Analisis ini dilakukan dengan beberapa tahap sehingga hasilnya nanti akan ada model matematika regresi untuk melihat hubungan antar variabel dan model korelasi untuk melihat pengaruh antar variabel. Selanjutnya untuk menguji kuesioner yang digunakan sudah valid dan reliabel maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan memakai aplikasi SPSS. Untuk pendekatan spasial dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Geographic Information System (GIS)*.

3. Kajian literatur

3.1 Kondisi sosial ekonomi masyarakat

Menurut Abdulsyani 1994 dalam Pradang T. 2017 kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam sebuah kelompok manusia ditentukan lewat jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendidikan, pendapatan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Menurut Nasution (2004: 25) status sosial ekonomi seseorang dapat dilihat atau dinilai dari beberapa aspek yaitu pekerjaan, pendapatan, kekayaan, tingkat pendidikan, keadaan dan lokasi tempat tinggal serta pergaulan dan aktivitas sosial.

3.2 Pengertian permukiman

Menurut Undang-Undang RI No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan

Permukiman menjelaskan bahwa: Permukiman merupakan bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas beberapa bagian perumahan yang memiliki prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU), serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain pada kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup yang bukan kawasan lindung, baik yang ada di kawasan perkotaan maupun perdesaan, berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung seluruh kegiatan manusia. Sedangkan menurut Sastra, 2005 menjelaskan bahwa permukiman mengandung dua kata yang terdiri dari isi dan wadah. Isi ialah manusia sebagai penghuninya maupun masyarakat yang ada di lingkungan tersebut, Sedangkan wadah yang dimaksud disini ialah fisik hunian yang terdiri dari alam dan elemen-elemen buatan manusia seperti prasarana dan sarana penunjang. Dengan demikian permukiman dapat diimplementasikan sebagai suatu tempat bermukim manusia yang menunjukkan suatu tujuan tertentu. Dari kedua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa permukiman merupakan sekumpulan perumahan dalam satu lingkungan yang didalamnya terdapat manusia sebagai penghuninya serta memiliki prasarana, sarana dan utilitas dalam mendukung seluruh kegiatan manusia.

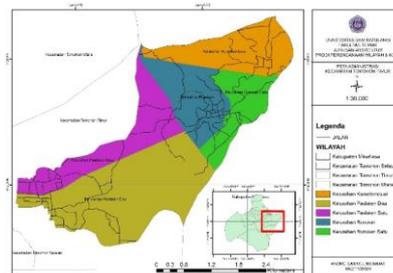
3.3 Kualitas permukiman

Dursun & Saglamer (2009) menjelaskan beberapa indikator dalam menilai kualitas permukiman diantaranya : 1) *Contextual Aspect* : karakteristik alami, pengelolaan kenyamanan lingkungan, keamanan, lokasi permukiman dan aksesibilitas., 2) *Spatial Aspect* : karakteristik arsitektural, ukuran bangunan dan organisasi spasial., 3) *Sosial Aspect* : profil masyarakat, interaksi sosial masyarakat, integrasi sosial penduduk dengan lingkungan, organisasi sosial dan administratif., dan 4) *Economic Aspect* : kemampuan masyarakat memiliki hunian, kepemilikan hunian permanen dan preferensi hunian. Sedangkan menurut pedoman penyusunan Peraturan Menteri PUPR No.2 Tahun 2019 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh menyebutkan beberapa variabel yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas permukiman kumuh yaitu : kondisi bangunan, kondisi jalan, kondisi penyediaan air minum, kondisi drainase lingkungan, kondisi pengelolaan air limbah, kondisi pengelolaan persampahan dan kondisi proteksi kebakaran

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran umum wilayah

Kecamatan Tomohon Timur merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki luas 140200 Ha. Kecamatan Tomohon Timur terletak pada $1^{\circ}.19' - 1^{\circ}.28' LU$ dan $124^{\circ}.19'28'' - 124^{\circ}.55'30'' LU$.



Gambar 1. Peta administrasi kecamatan Tomohon Timur (Penulis, 2020)

Dapat dilihat dari peta di atas kecamatan Tomohon Timur berbatasan langsung dengan sebelah utara : kecamatan Tomohon Tengah, sebelah timur : kabupaten Minahasa, sebelah selatan : kecamatan Tomohon Tengah dan sebelah barat : Kecamatan Tomohon Tengah. Kecamatan Tomohon Timur dihuni oleh 9866 jiwa dengan total kepadatan penduduk 0,07 jiwa/hektar.

4.2 Kondisi sosial ekonomi masyarakat

Hal-hal yang terkait dengan keadaan sosial diantaranya pekerjaan dan pendidikan masyarakat, sehingga untuk mengukur kondisi sosial masyarakat pada suatu daerah dapat

dilihat dari pekerjaan dan pendidikan masyarakatnya.

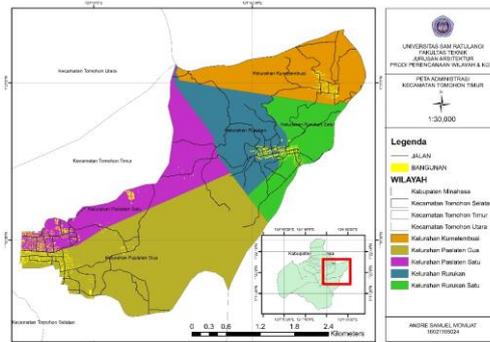
Tiga kelurahan yang merupakan kawasan agrowisata yaitu kelurahan Rurukan Satu, kelurahan Rurukan dan kelurahan Kumelembuai didominasi oleh petani sedangkan kelurahan Paslaten 1 dan Paslaten Dua memiliki jumlah pekerja sebagai pegawai negeri sipil yang cukup banyak dan diikuti dengan pedagang pasar. Sehingga kelurahan Paslaten Satu dan Paslaten Dua didominasi oleh pekerja tetap dan kelurahan Rurukan Satu, Rurukan dan Kumelembuai didominasi oleh pekerja sewaktu-waktu.

Tingkat pendidikan di kecamatan Tomohon Timur 42,1% ialah tingkat pendidikan akhir penduduk ialah SMA diikuti dengan 18,4% ialah SMP, 19,6% ialah SD, 12,2% ialah D3/S1, 11,5% ialah tidak tamat SD dan 0,73% ialah S2/S3 sehingga jika digolongkan 49,6% memiliki tingkat pendidikan dasar, 42,1% memiliki tingkat pendidikan menengah dan 8,3% ialah tingkat pendidikan atas, sehingga tingkat pendidikan di kecamatan Tomohon Timur cukup rendah yang didominasi oleh tingkat pendidikan dasar.

Dalam mengukur kondisi ekonomi masyarakat bisa dilihat dari pendapatan dan pengeluaran dari penduduk itu sendiri. Rata – rata pendapatan per bulan masyarakat di kecamatan Tomohon Timur bervariasi dengan rata – rata pendapatan terbanyak berkisar antara Rp. 2.500.000 – Rp. 5.000.000, dan kelurahan Paslaten Satu merupakan salah satu kelurahan yang memiliki rata – rata pendapatan yang cukup tinggi yaitu di atas Rp.5.000.000 dan kelurahan Rurukan Satu merupakan kelurahan yang memiliki pendapatan paling rendah yaitu di bawah Rp. 2.000.000. Pengeluaran rumah tangga perbulan di kecamatan Tomohon Timur ialah stabil jika dibandingkan dengan pendapatannya sehingga kondisi ekonominya dapat di kategorikan cukup baik.

4.3 Kualitas permukiman

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kualitas suatu permukiman yaitu ruang terbuka hijau, kepadatan bangunan, jarak antar bangunan, jaringan air bersih, jaringan jalan, jaringan drainase, sanitasi dan jaringan listrik. Terdapat 962,8 Ha luas penggunaan lahan yang diperuntukan sebagai lahan pertanian dan 69 Ha sebagai lahan permukiman, dengan demikian kualitas ruang terbuka hijau di kecamatan Tomohon Timur dalam kondisi baik. Tidak terdapat kepadatan bangunan pada suatu permukiman di setiap kelurahan, dapat dilihat pada data di bawah ini :



Gambar 2 Peta bangunan kecamatan Tomohon Timur (Penulis, 2020)



Gambar 3 Kondisi bangunan kecamatan tomohon timur (Penulis, 2020)

dalam keadaan baik. Setiap permukiman yang ada di masing-masing kelurahan telah memiliki septik tank dan telah terlayani oleh sistem perpipaan komunal. Penggunaan listrik di kecamatan Tomohon Timur telah terlayani oleh sistem jaringan PLN, penggunaannya pada setiap rumah tangga dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Sumber Listrik Keluarga di Kecamatan Tomohon Timur (Penulis, 2020)

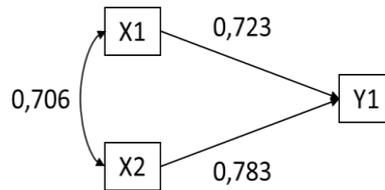
No.	Kelurahan	PLN	Lampu	Jumlah
1	Paslaten Satu	853	0	853
2	Paslaten Dua	923	0	923
3	Rurukan	463	4	467
4	Rurukan Satu	335	0	335
5	Kumelembuai	417	0	417
	Total	2991	4	2995

Untuk sumber listrik setiap keluarga di kecamatan ini telah terlayani oleh sistem jaringan listrik PLN sehingga memiliki kualitas yang baik dalam hal jaringan listrik.

4.4 Pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap kualitas permukiman

Untuk melihat pengaruhnya penulis membagi kawasan menjadi 2 bagian yaitu kawasan agrowisata yang terdiri dari kelurahan Rurukan Satu, Rurukan dan Kumelembuai serta kawasan agrowisata yang terdiri dari kelurahan Paslaten Satu dan Paslaten Dua, dimana kedua kawasan ini memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda.

Tiga kelurahan yang ada di kecamatan ini berada pada kawasan agrowisata yaitu kelurahan Rurukan Satu, Rurukan dan Kumelembuai, dibawah ini merupakan hasil olahan dari 50 sampel yang didapat pada kawasan ini.



Gambar 6 Skema analisis path Y1 (Penulis, 2020)

Variabel X1 yaitu kondisi sosial masyarakat dan variabel X2 yaitu kondisi ekonomi masyarakat memiliki pengaruh yang kuat sebesar 0,706 terhadap variabel Y1 yaitu kualitas permukiman di kawasan agrowisata, pengaruh langsung kondisi sosial masyarakat terhadap kualitas permukiman pada kawasan agrowisata yaitu sebesar $(0,723)^2 = 0,522729$ atau sebesar 52,2729% dan pengaruh langsung kondisi ekonomi masyarakat terhadap kualitas permukiman sebesar $(0,783)^2 = 0,613089$ atau sebesar 61,3089%.

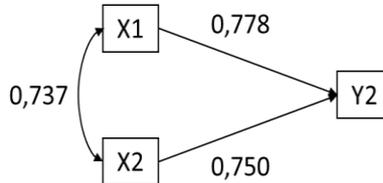
Tabel 4 Regresi kawasan agrowisata (Penulis, 2020)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1.013	.290		3.497	.001
1	X1	.332	.116	.339	2.868	.006
	X2	.414	.090	.543	4.592	.000

a. Dependent Variabel: Y1

Tabel di atas merupakan hasil olahan dari aplikasi SPSS 20, ini menunjukkan model matematika regresi dari setiap variabel yaitu : $Y1 = 1.013 + 0,332X_1 + 0,414X_2$ rumus ini dapat diartikan sebagai berikut : nilai konstan sebesar 1,013 mengartikan bahwa apabila tidak terjadi peningkatan terhadap kondisi sosial (X1) dan kondisi ekonomi (X2) maka nilai kualitas permukiman sebesar 1.013.

Untuk tiga kelurahan yang ada di kecamatan ini berada pada kawasan perkotaan yaitu kelurahan Paslaten Satu dan Paslaten Dua, dibawah ini merupakan hasil olahan dari 25 sampel yang didapat pada kawasan ini.



Gambar 8. Skema analisis jalur Y2 (Penulis, 2020)

Variabel X1 yaitu kondisi sosial masyarakat dan variabel X2 yaitu kondisi ekonomi masyarakat memiliki pengaruh yang kuat sebesar 0,737 terhadap variabel Y2 yaitu kualitas permukiman di kawasan perkotaan, pengaruh langsung kondisi sosial masyarakat terhadap kualitas permukiman pada kawasan agrowisata yaitu sebesar $(0,778)^2 = 0,605284$ atau sebesar 60,5284% dan pengaruh langsung kondisi ekonomi masyarakat terhadap kualitas permukiman sebesar $(0,750)^2 = 0,5625$ atau sebesar 56.25%.

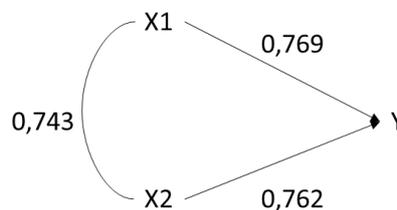
Tabel 6 Tabel regresi kawasan perkotaan (Penulis, 2020)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.816	.266		3.072	.004
1 X1	.456	.114	.493	3.989	.000
X2	.319	.102	.386	3.128	.003

a. Dependent Variabel: Y1

Tabel di atas merupakan hasil olahan dari aplikasi SPSS 20, ini menunjukkan model matematika regresi dari setiap variabel yaitu $Y2 = 0.816 + 0,456X_1 + 0,319X_2$ rumus ini dapat diartikan bahwa nilai konstan sebesar 0,816 mengartikan bahwa apabila tidak terjadi peningkatan terhadap kondisi tabel (X1) dan kondisi ekonomi (X2) maka nilai kualitas permukiman sebesar 0,816. Untuk hasil olahan dari 75 sampel yang didapat dari tiap kelurahan di kecamatan Tomohon Timur ialah sebagai berikut :



Gambar 10 Skema analisis path Y (Penulis, 2020)

Skema di atas merupakan hasil olahan dari aplikasi SPSS 20, ini menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu kondisi sosial masyarakat dan variabel X2 yaitu kondisi ekonomi masyarakat memiliki pengaruh yang kuat sebesar 0,743 terhadap variabel Y yaitu kualitas permukiman, pengaruh langsung kondisi sosial masyarakat terhadap kualitas permukiman yaitu sebesar $(0,769)^2 = 0,591361$ atau sebesar 59,1361% dan pengaruh langsung kondisi ekonomi masyarakat terhadap kualitas permukiman sebesar $(0,762)^2 = 0,580644$ atau sebesar

58,0644%.

Tabel 8 Analisis regresi (Penulis, 2020)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.853	.233		3.662	.000
1 X1	.445	.099	.454	4.511	.000
X2	.338	.080	.425	4.219	.000

a. Dependent Variabel: Y

Tabel di atas merupakan hasil olahan dari aplikasi SPSS 20, ini menunjukkan model matematika regresi dari setiap tabel yaitu $Y = 0,853 + 0,445X_1 + 0,388X_2$ rumus ini dapat berarti bahwa nilai konstan sebesar 0,816 mengartikan bahwa apabila tidak terjadi peningkatan terhadap kondisi tabel (X1) dan kondisi ekonomi (X2) maka nilai kualitas permukiman sebesar 0,816.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap kualitas permukiman di Kecamatan Tomohon Timur berdasarkan tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, hasil identifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tomohon Timur menunjukkan kondisi sosial masyarakat yang ada di kecamatan Tomohon Timur di tiap kelurahan ialah beragam dimana 3 kelurahan pada kawasan agrowisata yaitu kelurahan Kumelembuai, Rurukan Satu dan Rurukan memiliki kondisi sosial yang rendah dengan tingkat pekerjaan rata-rata ialah pekerja sewaktu-waktu dan pendidikan masyarakatnya rata-rata berada ada tingkat dasar, sedangkan 2 kelurahan yang lainnya yaitu kelurahan Paslaten Satu dan Paslaten Dua memiliki kondisi sosial yang tinggi dengan penduduk yang didominasi oleh pekerja tetap dan tingkat pendidikan penduduk rata-rata ialah pendidikan tinggi. Kondisi ekonomi di kecamatan Tomohon Timur cukup baik dengan pendapatan rata-rata masyarakat Rp.2.000.000 – Rp.5.000.000 artinya memiliki penghasilan yang telah disesuaikan dengan upah minimum regional. Terdapat 1 kelurahan yang memiliki rata-rata penghasilan rendah yaitu di bawah Rp.2.000.000 dan 1 kelurahan yang memiliki rata – rata pendapatan tinggi yaitu di atas Rp.5.000.000, sedangkan rata-rata pengeluaran masyarakat di kecamatan ini cukup stabil jika dibandingkan dengan pendapatannya.

Hasil identifikasi kualitas permukiman kecamatan Tomohon Timur menunjukkan kualitas permukiman di kecamatan ini memiliki kualitas yang baik, masing-masing kelurahan menunjukkan hasil yang baik sehingga tidak terdapat kelurahan yang memiliki kualitas permukiman yang buruk.

Hasil analisis pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap kualitas permukiman di Kecamatan Tomohon Timur menunjukkan hasil uji korelasi kondisi sosial masyarakat dan kondisi ekonomi masyarakat memiliki pengaruh yang kuat sebesar 0,743 terhadap kualitas permukiman, pengaruh langsung kondisi sosial masyarakat terhadap kualitas permukiman yaitu sebesar $(0,769)^2 = 0,591361$ atau sebesar 59,1361% dan pengaruh langsung kondisi ekonomi masyarakat terhadap kualitas permukiman sebesar $(0,762)^2 = 0,580644$ atau sebesar 58,0644%. Sedangkan hasil uji regresi menunjukkan hasil $Y = 0,853 + 0,445X_1 + 0,388X_2$ rumus ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang besar antara kondisi sosial ekonomi masyarakat dan kualitas permukiman apabila terdapat kenaikan terhadap kondisi sosial dan/atau kondisi ekonomi masyarakat maka hal inipun akan mempengaruhi nilai kualitas permukimannya.

Hasil uji analisis terhadap 2 kawasan pun menunjukkan perbedaan yang cukup menonjol antara kawasan agrowisata dan kawasan perkotaan, nilai regresi pada kawasan agrowisata ialah $Y1 = 1.013 + 0,332X_1 + 0,414X_2$ dan hasil regresi pada kawasan perkotaan ialah $Y2 =$

$0.816 + 0,456X_1 + 0,319X_2$, terdapat selisih sebesar 0,197 ini mengartikan bahwa kawasan agrowisata memiliki peluang yang lebih besar dalam program peningkatan kualitas permukiman daripada kawasan perkotaan apabila kondisi sosial ekonomi masyarakat terus ditingkatkan.

Referensi

- Anonim. Kecamatan Tomohon Timur Dalam Angka. (2014). Badan Pusat Statistik Kota Tomohon.
- Anonim. Pedoman Penyusunan RP2KPKP. (2018). Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- Anonim. Peratoran Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan.
- Anonim. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 9 tahun 2009 tentang Pedoman Penyerahan Prasarana, Sarana dan Utilitas Perumahan Di Daerah.
- Anonim. Undang – Undang RI No. 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung.
- Anonim. Undang – Undang RI No. 5 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Anonim. Undang-Undang RI No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman
- Artantya P. (2014). *Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Induk Majenang di Desa Sindangsari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.*
- Basrowih dan Juariah. (2011). *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.*
- Dursun P. dan Saglam G. (2009). *Analysing Housing Quality: Balerko Housing Settlement, Trabzon, Turkey.*
- Faridah. (2013). *Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dengan Tingkat Kepuasan Bermukim Pemilik Rumah Sederhana di Perumahan Tamansari Bukit Mutiara Kota Balikpapan*
- Kodoatie dan Robert J. (2005). *Pengantar Manajemen Infrastruktur.*
- Sastra S. dan Marlina E. 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan.*